

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang dikerjakan secara sadar oleh manusia untuk meningkatkan kualitas. Karena pendidikan merupakan proses yang memerlukan waktu dan melibatkan banyak faktor, dampaknya tidak akan segera dapat diamati dan dirasakan oleh manusia, sehubungan dengan hal itu peningkatan kualitas manusia yang diharapkan tidak akan terwujud tetapi berlangsung secara tahap demi tahap dan tetap memerlukan pengawasan yang seksama. Dengan demikian, pendidikan terus dikerjakan dan dipertahankan keberlangsungannya agar kualitas manusia yang diharapkan dapat terwujud.

Pendidikan jasmani pada dasarnya adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani, maka pendidikan jasmani dapat dilakukan di sekolah dan juga di luar sekolah.

Kurikulum penjas SD (2004:5) siswa diharapkan memiliki kebugaran jasmani yang memadai dan menguasai paling tidak salah satu nomor Atletik, Senam, Permainan, Bela Diri dan Renang sehingga ia mempunyai kepercayaan diri untuk melakukan kegiatan olahraga secara teratur, memiliki gaya hidup aktif karena didukung oleh pengetahuan yang memadai tentang kebugaran jasmani, peraturan, teknis, dan taktik serta strategi olahraga.

Pendidikan di Indonesia dikatakan berhasil apabila pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia

nomor 20 Tahun 2003 terdapat tujuan dari pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas 2003 : 8).

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 diterangkan bahwa system Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi dan pengelolaan manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan local, nasional dan global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 2004 diamanatkan, antara lain; 1) pengupayaan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia yang berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti, 2) peningkatan mutu lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk menetapkan system pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga, dan seni (Depdiknas : 2004).

Sebagai upaya pembibitan melalui jalur pendidikan, mata pelajaran Penjaskes dituntut untuk dapat memberikan kontribusi yang positif demi terciptanya peningkatan prestasi olahraga. Untuk Indonesia prestasi olahraga yang bisa berbicara di level internasional salah satunya ialah bulutangkis. Dalam cabang ini Indonesia telah mampu berbicara

banyak, hal ini dibuktikan dengan pencapaian prestasi di tingkat serta Olimpiade yang mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa di dunia internasional. Untuk Thomas Cup Indonesia adalah Negara pertama yang merebut piala Thomas lima kali secara beruntun yaitu sejak tahun 1994 hingga 2002. Kemudian untuk Uber Cup Indonesia telah meraih tiga kali yaitu 1974, 1994, dan 1996. Seiring berjalannya waktu prestasi Indonesia semakin menurun hal ini terbukti dengan gagalnya para pemain Indonesia memperoleh gelar Thomas dan Uber Cup di tahun 2008 meskipun Indonesia bertindak sebagai tuan rumah, bahkan di beberapa turnamen bulutangkis baik regional maupun internasional para pemain Indonesia kalah bersaing dengan para pemain China yang banyak mendominasi gelar juara.

Untuk Olimpiade Indonesia berhasil mempertahankan tradisi medali meskipun terjadi penurunan prestasi dengan hanya meraih 1 emas melalui pasangan ganda Markis Kido dan Hendra Setiawan dan 1 perunggu melalui tunggal putrid Maria Kristin. Di Perancis Open 2009 Indonesia hanya meraih 1 gelar melalui ganda Markis Kido dan Hendra Setiawan, dan paling terbaru di Hongkong Super Series 2009 Indonesia tidak meraih satu gelar pun, hanya posisi runner up melalui ganda campuran Nova Widianto dan Liliana Natsir.

Oleh karena itu untuk mengembalikan prestasi Indonesia, maka sesuai dengan kurikulum yang ada pada mata pelajaran Penjaskes porsi pembinaan cabang olahraga bulutangkis perlu ditingkatkan demi terciptanya bibit-bibit handal dikemudian hari.

Subarjah (2001), konsep pembelajaran dengan konsep pendekatan Taktis yaitu pengenalan teknik dasar seperti service, pukulan, dan fottwork terlebih dahulu siswa diperkenalkan pada bentuk-bentuk permainan sederhana. Anak didik terlebih dahulu diperkenalkan teknik gerak dasar yang sebenarnya dengan cara yang sederhana dan memungkinkan dapat

melakukannya, dengan cara memperkenalkan cara perkenaan kock pada raket dan melewati net. Menurut Subarjah (2004:45-46), pendekatan Taktis dimaksudkan untuk mendorong siswa untuk terampil memecahkan masalah dalam permainan bulutangkis, baru kemudian teknik yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian diatas , dapat disimpulkan bahwa selain pendekatan teknik dan pendekatan bermain. Masih ada bentuk yang lainnya seperti pendekatan Taktis, yang mana dari salah satunya ini memungkinkan lebih baik dari pendekatan-pendekatan yang lainnya dalam mengembangkan keterampilan dasar bermain bulutangkis untuk anak-anak tingkat sekolah menengah pertama. Untuk kalangan guru-guru pendidikan jasmani masih banyak yang belum mengetahui tentang pendekatan Taktis.

Oleh karena itu pendekatan Taktis masih sangat perlu diteliti, secara lebih cermat mengenai ada tidaknya pengaruh terhadap keterampilan dasar bermain bulutangkis.

Penulis telah melakukan pengamatan langsung di SD N 1 Wonodadi Gadingrejo. Untuk melihat berbagai sarana dan prasarana olahraga yang menunjang pelaksanaan pendidikan jasmani, melalui pengamatan yang diperoleh peneliti saat observasi, ternyata pada umumnya pembelajaran pendidikan jasmani masih bersifat konvensional atau gaya mengajar dengan pendekatan bermain.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa penguasaan kemampuan bermain bulutangkis yang dicapai siswa setelah melaksanakan program pembelajaran dan begitu pun kegiatan ekstrakurikuler sebagai penyalur bakat. Secara garis besar mata pelajaran bulutangkis belum menunjukkan kemampuan keterampilan bermain sebagai mana mestinya serta optimal dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani.

Dalam hal itulah penelitian dilaksanakan agar benar-benar ditemukan suatu konsep pembelajaran bulutangkis, yang dapat mengembangkan keterampilan bulutangkis.

Kesulitan yang dihadapi oleh siswa-siswi merupakan hambatan yang sangat penting untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran bulutangkis. Sesuai dengan analisis situasi lapangan masa lalu dan masa kini. Maka perlu dicari solusi yang terbaik untuk mengembangkan keterampilan dasar bermain bulutangkis di tingkat sekolah dasar, yang selain dapat mencapai sasaran pendidikan juga dapat mengembangkan bakat anak di cabang bulutangkis. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti, “Upaya Meningkatkan Gerak Dasar Pukulan Forehand Overhead Bulutangkis Dengan Konsep Pendekatan Pendekatan Taktis pada siswa kelas V SD N 1 Wonodadi Gadingrejo Tahun Pelajaran 2011/2012.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengaruh konsep pendekatan taktis terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar pukulan forehand overhead pada siswa kelas V SD N 1 Wonodadi Gadingrejo.
2. Rendahnya waktu perkenaan raket dengan bola pukulan forehand overhead pada siswa kelas V SD N 1 Wonodadi Gadingrejo.
3. Rendahnya jangkauan ayunan raket dan forehand overhead dengan posisi bola pada siswa kelas V SD N 1 Wonodadi Gadingrejo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep pendekatan taktis dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar forehand overhead pada siswa kelas V SD N 1 Wonodadi Gadingrejo.

2. Apakah latihan memukul bola mandiri ke dinding dapat meningkatkan gerak dasar forehand overhead siswa ?
3. Apakah latihan ayunan raket dan langkah kaki dapat meningkatkan gerak dasar forehand overhead siswa ?
4. Apakah latihan pukulan berpasangan dapat meningkatkan gerak dasar forehand overhead siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Memperbaiki perkenaan kock denan raket bulutangkis pada siswa kelas V SD N 1 Wonodadi Gadingrejo.
2. Memperbaiki ayunan raket dan langkah kaki forehand overhead bulutangkis pada siswa kelas V SD N 1 Wonodadi Gadingrejo Pringsewu.
3. Meningkatkan keterampilan gerak dasar forehand overhead pada siswa kelas V SD N 1 Wonodadi Gadingrejo Pringsewu.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai kerja konkrit atas disiplin ilmu yang penulis peroleh selama ini dan sumbangan bagi kemajuan dunia olahraga Indonesia.

2. Bagi Siswa

Sebagai motivasi agar lebih giat berlatih dan untuk meningkatkan kemampuan forehand bulutangkis.

3. Bagi Guru Penjaskes

Sebagai pegangan dan bahan acuan baru untuk meningkatkan kemampuan forehand bulutangkis melalui konsep pendekatan taktis.

4. Bagi Program Studi Penjaskes

Sebagai sumbangan pemikiran untuk mengembangkan ilmu keolahragaan pada lembaga pada khususnya dan Unila pada umumnya sesuai dengan tuntutan dari tridarma perguruan tinggi.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian : Memberikan upaya peningkatan keterampilan gerak dasar pukulan Forehand overhead.
2. Subjek Peneliti : Siswa kelas V SD N 1 Wonodadi Gadingrejo.
3. Tempat Penelitian : Lapangan SDN 1 Wonodadi Gadingrejo.
4. Pelaksanaan Penelitian : Tanggal 01 Oktober 2011 s.d 31 November 2011

G. Batasan Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini mengandung pengertian sebagai berikut :

1. Upaya adalah usaha, ihtiar untuk mencapai suatu maksud (Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995).
2. Gerak adalah peralihan tempat atau kedudukan, baik hanya sekali maupun berkali-kali (Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995).
3. Forehand overhead adalah suatu gerak dasar atau pengembalian yang dilakukan dari sisi tubuh yang dominan (Pedoman Praktis Bermain Bulutangkis PBSI 2003)

4. Konsep adalah gambaran mental dari objek, proses atau apapun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995).
5. Pendekatan Taktis adalah cara mengajarkan teknik dasar bulutangkis dengan menekankan keterkaitan antara taktik dan keterampilan teknik yang dibina pada waktu bersamaan (Subarjah, 2001).